

**EFEKTIVITAS METODE DEBAT AKTIF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
KELAS V SD NEGERI 10 SAOTENGAH KABUPATEN SINJAI**

***THE EFFECTIVENESS OF ACTIVE DEBATE METHOD IN
IMPROVING THE SPEAKING ABILITY OF CLASS V
STUDENTS OF STATE 10 PRIMARY SCHOOL SAOTENGAH
SINJAI DISTRICT***

Rina Harlina¹, Rahma Ashari Hamzah², Supriadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

^{1*} rinaharlina1806@gmail.com, ²rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id,

³supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 10 Saotengah yang berjumlah 73 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *one group pre test-post test* desain, jadi sampel dalam pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 7 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar obsevasi, rubrik, tes dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif inferensial yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dalam bentuk uji linieritas diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa data pada perbandingan Pretest dan Posttest kelompok Pro dan Kontra yang terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode debat, dengan nilai rata-rata pretest 65,2 dan nilai rata-rata posttest 76,9. Jadi artinya H_0 dan H_a diterima melalui beberapa pengujian, pertama uji validitas, uji reabilitas, kemudian uji normalitas dan uji momogenitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa pada SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: Debat Aktif, Kemampuan Berbicara

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the active debate method in improving the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri 10 Saotengah, Sinjai Regency. The population of this research was all students at SD Negeri 10 Saotengah, totaling 73 students. Sampling in this study was carried out using a one group pre test-post test design technique, so the sample in this study was class V students of SD Negeri 10 Saotengah, Sinjai Regency with a total of 15 students consisting of 8 boys and 7 girls. Data collection uses observation sheets, rubrics, tests and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive inferential statistical analysis, namely the normality test, homogeneity test and hypothesis test in the form of a linearity test. From the results of this research, it can be concluded that the use of the debate method can improve the speaking skills of class V students at SD Negeri 10 Saotengah, Sinjai Regency. This is based on the results of research conducted that the data on the comparison of the Pretest and Posttest for the Pros and Cons groups showed a significant influence after using the debate method, with an average pretest score of 65.2 and an average posttest score of 76.9. So this means that H_0 and H_a are accepted through several tests, first the validity test, the reliability test, then the normality test and the momogeneity test. Thus, it can be concluded that the use of the debate method is effective in improving students' speaking skills at SD Negeri 10 Saotengah, Sinjai Regency.

Keywords: Active Debate, Speaking Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional oleh para pendiri Republik Indonesia diletakkan sebagai wahana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memajukan teknologi dan kebudayaan nasional. Dalam pembangunan Negara-Negara maju pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, dijelaskan yaitu pendidikan ialah upaya nyata dan disengaja agar mewujudkan kondisi pembelajaran dan tahapan pembelajaran agar siswa berperan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keterampilan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, akhlakul kariamah serta kemampuan yang dibutuhkan diri seseorang, warga dan pengembangan terhadap kemampuan yang ada pada siswa melalui proses belajar mengajar.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2009 pasal 8 ayat (1) Satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah didirikan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan berakreditasi A berbentuk badan hukum pendidikan. (3) Yayasan, perkumpulan, atau badan hukum lain sejenis yang telah menyelenggarakan satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan/atau pendidikan tinggi, diakui sebagai BHP Penyelenggara.

Ayat Al-Qur'an menganjurkan seseorang berbicara suatu pokok pembahasan terlebih dahulu sesuatu yang akan ditanggapi sebelum mengeluarkan pendapat agar apa yang kita ucapkan mempunyai dasar yang kuat. Al-Qur'an thaha ayat 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي

"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

Sebagaimana Al-Qur'an surat Thaha yang berartikan "Ya tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lisanku, supaya mereka mengerti perkataanku" bahwa kemampuan berbicara menjadi hal yang mendasar ketika seseorang berprofesi sebagai pengajar. Kemampuan berbicara sangat diperlukan dalam hal ini karena penyampaian materi akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan kemampuan ini dibandingkan melalui kemampuan menulis atau yang banyak hal yang menyebabkan siswa terhambat atau mengalami gangguan-gangguan dalam berbicara seperti malu saat berbicara, tidak percaya diri, merasa cemas. Perasaan cemas yang dialami siswa itu menimbulkan rasa takut dalam berbicara. Apabila rasa takut itu menguasai diri seseorang maka menyebabkan timbulnya gugup sehingga berbicara menjadi tak terarah, sering terjadi pengulangan kosa kata dan dalam pengucapannya khususnya dalam bercerita menjadi tidak tersampainya pesan. Selain itu beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan berbicara. Selain itu guru terlalu banyak menyuapi materi, guru kurang mengajak siswa untuk lebih aktif menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran dikelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, mengakibatkan kemampuan berbicara siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 April 2024 di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai aspek keterampilan. Permasalahan tersebut antara lain; (1) siswa malu mengeluarkan argumennya saat debat di kelas; (2) siswa kurang semangat dan bosan, serta bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung; (3) pembelajaran yang masih konvensional; (4) lambat dalam pengumpulan tugas; (5) kurang terlatihnya siswa dalam melakukan pemecahan masalah sendiri. Dimana hasil ujian tengah semester bahasa Indonesia pada kelas V dianggap masih rendah dengan didapatkan hasil hanya 22,2% (siswa 4) dari 15 siswa yang

memenuhi kriteria penilaian bahasa Indonesia, adapun rata-rata nilai 65 yang berpedoman pada KKM 75.

Peran guru di dalam memberikan pengajaran dan materi kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan teknik dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan, mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri sendiri guna mencapai tujuan belajar.

Selain itu hal ini disebabkan kurang inovatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Satu diantaranya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan ceramah akan membuat siswa terbiasa kurang aktif di kelas, kurang termotivasi, kurang bisa mengeksplor kemampuan yang dimiliki, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Apabila pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang diterapkan guru tidak diperbaharui sesuai dengan keadaan siswa, maka akan berdampak buruk bagi siswa dan juga untuk sekolah. Dampak yang bisa terjadi antara lain, menurunnya hasil belajar siswa, pembelajaran menjadi tidak efektif dan prestasi sekolah menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara maka perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa adalah metode debat. Metode ini dapat memancing siswa untuk berbicara di depan kelas dan membantu terjadinya komunikasi. Oleh karena itu, tujuan efektivitas metode debat lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat dihasilkan dari metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Efektivitas Metode Debat Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian eksperimen dalam bentuk pre-eksperimen mempunyai berbagai macam desain. Penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan one group pre-test dan post test desain sebagai desain penelitian. Desain one group pre test-post test yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada penelitian ini, subjek penelitian yang akan diberikan pre test terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, kemudian subjek diberikan treatment atau perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan kemudian diberikan post test atau tes akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Lokasi Penelitian ini bertempat di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai, Desa Bulutellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 15 siswa. Alasan penulis berfokus pada kelas V dikarenakan ketika melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V penulis menemukan permasalahan terkait dengan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 hingga selesai. Penentuan

waktu penelitian mengacu pada kesediaan dari guru dan siswa di sekolah dasar yang bersangkutan.

Adapun intsrumen yang digunakan dalam penelitian ini antarlain observasi, rubrik, dokumentasi dan tes yang terdiri dari pre-test dan post-test. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran debat dan setelah menggunakan metode pembelajaran debat. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

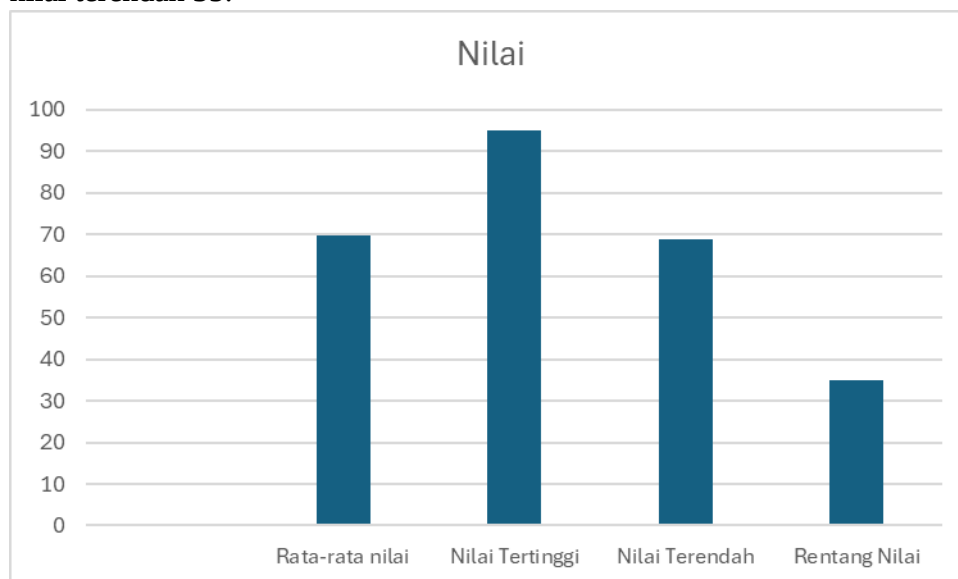
Berikut adalah tabel ketuntasan hasil kemampuan berbicara siswa kelas V Kabupaten Sinjai.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Nilai kelas V

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah Hasil	1.030
2.	Rata-rata Nilai	69,66
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	60
5.	Rentang Nilai	35
	Kategori	Rendah

Sumber: Data hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah hasil belajar kelas V memiliki nilai 1.030, dengan rata-rata 69,66 dari skor tertinggi 95 yang dicapai oleh siswa dan skor terendah 60 yang memiliki rentang nilai 35. Hasil ini menunjukkan nilai terendah 35.



Gambar 1 Diagram *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan nilai hasil belajar kelas V memiliki rata-rata 69,66 dari skor tertinggi 95 yang dicapai oleh siswa. Hasil ini menunjukkan nilai terendah 60.

Tabel 2 Hasil Presentasi Kerjasama/ Debat

Interval	Frekuensi	Kategori
0-45	1	Sangat Rendah
46-55	2	Rendah
56-65	3	Cukup
66-80	5	Tinggi
82-100	4	Sangat Tinggi

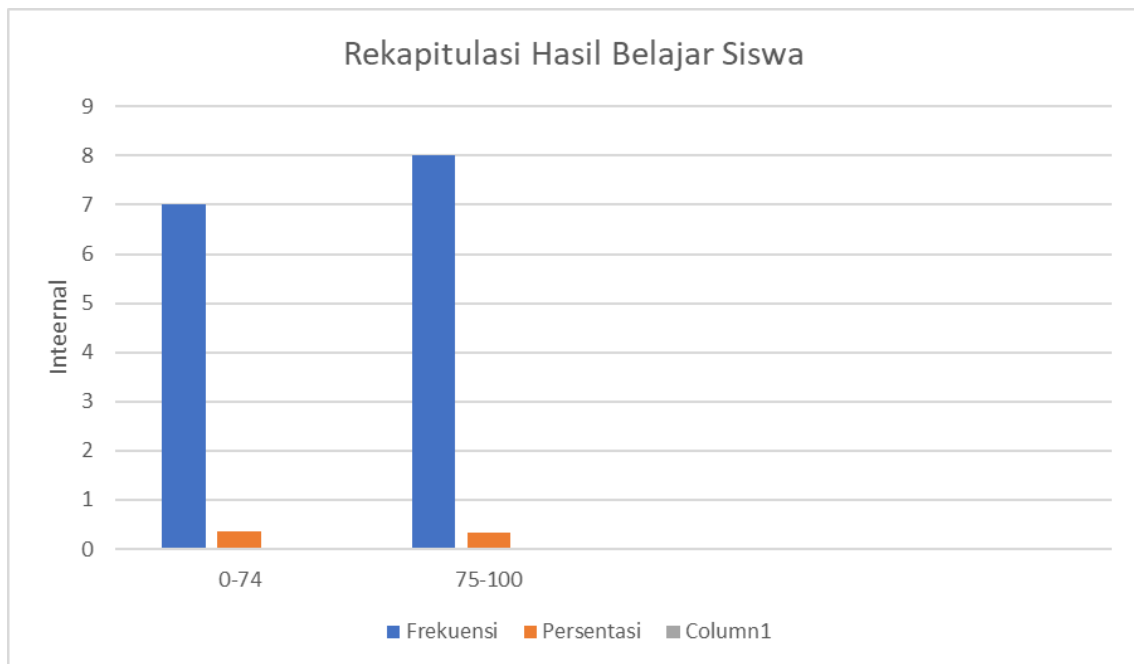
Hasil pengamatan di atas terdapat 15 siswa, dari 15 siswa terdapat satu siswa yang mendapat kategori sangat rendah, dua siswa yang mendapatkan kategori rendah, tiga siswa kategori cukup, lima siswa kategori tinggi, dan tiga siswa kategori sangat tinggi. Dalam hal ini siswa masih belum mampu mempresentasikan, kerja sama/debat, tetapi masih ada beberapa siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan rata-rata 69,66 berdasarkan presentasi ketuntasan 33,33%.

Berdasarkan nilai rata-rata data peroleh hasil belajar siswa maka siswa dapat disimpulkan keseluruhan perolehan hasil belajar siswa dengan *persentase* pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	7	36,33%	Tidak Tuntas
75-100	8	33,33%	Tuntas

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat hasil tidak tuntas berjumlah 8 yaitu 36,33% Dan siswa yang mendapat nilai tuntas berjumlah 7 yaitu 33,33%



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil tidak tuntas berjumlah 8. Dan siswa yang mendapat nilai tuntas berjumlah 7.

Pengujian Prasyarat

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian pertama uji validitas, uji realibitas, kemudian uji normalitas dan uji homogenitas dilanjutkan dengan uji t-tes.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Maka metode yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai *r* hitung, dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 4 Uji Validitas Pretest dan Postests

	Cases					
	Valid		Excluded		Total	
Pretest	.580	100.0%	0,5	0.5%	1.11.	100.0%
Postests	.640	100.0%	0,5	0.5%	1.11	100.0%

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas data ini menunjukkan bahwa, seluruh nilai *pretest* dan *posttes* untuk item pertanyaan pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan nilai *posttes* yang lebih besar dari nilai *pretest*.

1. Uji Realibitas

Untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator, suatu instrument dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dari realibilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Realibitas

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	15	100.0%	0,5	0,5%	15	100.0%
Postets	15	100.0%	0,5	0.5%	15	100.0%

Data pengujian realibilitas dalam tabel diatas menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari instrumen adalah variabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka Langkah uji t-test dapat dilakukan. Namun, jika sebaliknya, maka data harus dimoditifikasi terlebih dahulu sehingga data sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu uji normalitas data. Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil *post test* siswa kelas V yang digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* melalui program SPSS 20 yang disajikan tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.10	15	.200*	.980	15	.967
Postets	.191	15	.147	.914	15	.157

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t-tes dengan menggunakan program SPSS 20 Sampel *Test* diketahui sebesar 147 (*post-test*) dan 157 (*pre-test*), yang artinya ada peningkatan berbicara siswa terhadap hasil belajar siswa materi lingkungan sahabat kita di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai.

Penelitian pada kelas V guru dan peneliti memberikan perlakuan, berdasarkan data observasi guru dan siswa, hasil tes akhir siswa (*post-test*) serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam metode debat aktif kelas V.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam metode debat aktif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai. Setelah data diketahui sebagaimana yang telah disajikan diatas, membahas data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dari kemampuan berbicara Bahasa Indonesia, siswa setelah proses belajar mengajar dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa melalui metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai untuk melihat peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa belajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Sebelum melakukan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa guru terlebih dahulu memberi instruksi bagaimana cara melaksanakan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V yang dimana sesuai dengan Langkah-langkah metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menggunakan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai. Dengan adanya metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas sudah dapat dikatakan memiliki peningkatan yang baik karena sudah timbal balik antara guru dan siswa (dalam kelompoknya) yang dimana siswa dapat menyimak materi/saat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru (kegiatan tanya jawab) sesuai dengan materi yang diterima sehingga berpengaruh pada hasil kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari kelas V yang masih menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada siswa sendiri tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan metode debat aktif kelas V kemampuan berbicara siswa dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan memudahkan siswa mempresentasikan konsep materi.

Dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam metode debat aktif merupakan kegiatan penting, dikarenakan Kerja sama serta aktivitas siswa dalam proses debat aktif untuk mencapai kemampuan berbicara siswa yang baik, dan pada debat ini setiap anggota kelompok sama-sama berfikir untuk menyelesaikan tugas

untuk mencapai hasil yang terbaik. Setiap anggota tim pro dan kontra yang kurang mampu tidak boleh di diamkan atau diacuhkan melainkan mereka saling membina sebagaimana tanggung jawab setiap kelompok. Dalam penerapan metode debat aktif ini juga mengandung aktivitas yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam debat aktif yang sedang berlangsung di kelas V antara tim pro dan kontra.

Adanya penerapan metode debat aktif ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam proses debat aktif antara tim pro dan kontra yang saling mempertahankan argumen masing-masing. Dalam penerapan metode debat aktif pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Setelah penerapan metode debat aktif ini siswa lebih berani dan tidak malu mengeluarkan pendapatnya. Dengan penerapan ini juga siswa lebih bersemangat dalam proses debat yang berlangsung di dalam kelas, dan saling menghargai antara anggota kelompok. Dengan ini pada tes akhir siswa mampu menjawab evaluasi dengan baik dan tepat sehingga terdapat peningkatan.

Dengan penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu siswa lebih bersemangat dalam proses debat aktif di mana setiap kelompok saling menghargai pendapat teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang baik serta siswa lebih bertanggung jawab dan menerima perbedaan yang dimiliki teman kelompoknya dan adanya kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan penerapan metode debat aktif ialah proses debat yang harus memiliki persiapan yang cukup, dengan menggunakan penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keterbaruan dalam penelitian ini metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa menjadi bahan atau penelitian baru dalam melihat meningkatnya kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai. Dengan adanya penelitian ini terdapat pengaruh hasil kemampuan berbicara siswa dalam mempertahankan argumen setiap kelompok tim pro dan kontra dan antusias siswa sangat tinggi untuk mengikuti debat aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang diberikan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa data pada perbandingan Pretest dan Posttest kelompok Pro dan Kontra yang terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode debat, dengan nilai rata-rata pretest 65,2 dan nilai rata-rata posttest 76,9. Jadi artinya H_0 dan H_a diterima melalui beberapa pengujian, pertama uji validitas, uji reabilitas, kemudian uji normalitas dan uji momogenitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa pada SD Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. (2009). *Presedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Refisi). Rineka Cipta.
- Budiyanto Agus Krisno. (2016) *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMM Press.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Himah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 313.
- Djunadi. Dwi Indriati (2010). *Efektivitas Penerapan Metode Active Debate*. (Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 4.
- Endrayanto, Sunu dan Wahyu Harumurti. (2017). *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa Menilai Tanpa Menghakimi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Fathurrohman Muhammad. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal 199.
- Fauziah Agustini. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Medan: Madenatera.
- Hamzah Rahma Ashari (2024). *Meningkatkan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros*. *ALENA (Jurnal Pendidikan Dasar)*, II (1), 52-64.
- Hildayani (2011). *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hisyam Zaini dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: hal. 38
- Hurlock, (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, h. 81.
- Kundahru Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012) *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Karya Putra Darwati,), cet, I, h. 35.
- Maidar dan Mukti, (2008) *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Oestiyah N. K,(2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 148
- Pramesswari Audhea Setya. (2016). *Penerapan Strategi Debat Aktif Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Universitas Negeri Surabaya
- Purnowo Cahyono. (2014). *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Melalui Metode Debat Aktif Dalam Layanan Bimbingan Konseling Jurnal: Pendidikan penabur*,h.4
- Raco, J.R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
- Saddhono dan Slamet (2014) *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Darwati.).
- Sanjaya Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group. h. 154.
- Setyonegoro Agus. (2013). *Hakikat, Alasan, dan tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan berbicara Mahasiwa)* Universitas Jambi: vol 2 No.2.
- Shoimin Aris. (2014). *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Razz media. hal 68
- Silberman Melvin. (2008). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, hal.141.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain Evaluasi Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta : Diva Prees, hal.110
- Sugiyono (2013). *Statistik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*: PT Remaja Rosdakarya.

- Suprijono Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain .(2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 1 (1),11-20
- Tarigan Henry Guntur. (2008). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, edisirevisi, h.16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun (2009). Tentang Badan Hukum Pendidikan Pasal 8 Ayat (1) & (3)
- Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijaya Shendy Andrie. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), III(2), 176.
- Zulyetti. (2014). Penerapan Metode Active Debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 14-21.